

**KONSEP GURU IDEAL MENURUT J. SUMARDIANTA DALAM BUKU
GURU GOKIL MURID UNYU DAN RELEVANSINYA DENGAN
KONSEP GURU PAI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Muhammad Imam Taufiq

NIM:12410119

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Imam Taufiq

NIM : 12410119

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Muhammad Imam Taufiq

NIM. 12410119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Imam Taufiq

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Imam Taufiq

NIM : 12410119

Judul Skripsi : Konsep Guru Ideal Menurut J. Sumatdianta dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI (Studi Analisis Buku Guru Gokil Murid Unyu)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Pembimbing,

Drs. Radino M. Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-114/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP GURU IDEAL MENURUT J. SUMARDIANTA
DALAM BUKU GURU GOKIL MURID UNYU DAN RELEVANSINYA
DENGAN KONSEP GURU PAI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Imam Taufiq

NIM : 12410119

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

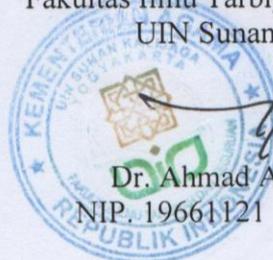
Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 28 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl (16): ayat 125)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Yasmina Zahra dan Terjemah, (Jakarta, Yasmina, 2005)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji, syukur, alhamdulillah, kami persembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada kita dalam menjalani kehidupan ini, dan telah memberikan kekuatan kepada kami untuk menyelesaikan tugas kahir ini. Semoga kita semua selalu mendapatkan hidayah serta inayah-Nya hingga di akhirat nanti, aamiin.

Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Agung Rasulullah Muhammad saw. Seorang yang selalu kita nantikan berkah syafaatnya, baik ketika di dunia maupun di akhirat nanti. Semoga kita semua termasuk dalam umatnya yang akan mendapatkan syafaatnya kelak, aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Konsep Guru Ideal Menurut J. Sumardianta dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan baik berupa moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak R. Mawardi dan Ibu Siti Nurjihan, kakak saya Rr. Ezry Muyasyaroh, serta adik saya Muhammad Mujiburrokhman, keluarga besar R. Sastro Suwarno dan Masruri yang telah banyak memberikan dukungan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik yang diterima Allah swt.

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Penyusun



Muhammad Imam Taufiq

NIM : 12410119

ABSTRAK

Muhamad Imam Taufiq, “*Konsep Guru Ideal Menurut J. Sumardianta dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu dan Relevansinya Dengan Konsep Guru PAI*” Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Keberhasilan tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru, guru memiliki peran sentral dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. oleh karena itu pendidikan yang baik harus memiliki guru yang ideal. Akan tetapi dalam realitanya, pendidikan kita masih menunjukkan bahwa tidak sedikit guru yang kurang mampu mencerminkan peran strategisnya sebagai guru, bahkan banyak guru yang jauh dari garis jati diri keguruannya, landasan penguasaan norma-norma agama yang lemah, dan sejumlah penyakit sosial lainnya. Hal ini terbukti dari masih banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh guru terhadap murid. Oleh karena itu diperlukan guru yang ideal yang menguasai ilmu dengan baik mampu menjelaskan dengan baik apa yang diajarkannya. Disenangi oleh peserta didiknya karena cara mengajarnya yang enak didengar dan mudah dipahami. Tujuan penelitian ini yaitu penulis ingin mendeskripsikan tentang konsep guru gokil menurut J. Sumardianta dalam buku Guru Gokil Murid Unyu dan menganalisis relevansinya dengan konsep Guru PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Librabry Research) yaitu penelitian yang menggunakan pustaka atau *literature* sebagai sumber datanya. Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi, sumber data yang peneliti gunakan adalah dengan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat. Metode analisis data *deskriptif-kualitatif*.

J. Sumardianta adalah sosok guru inspiratif yang banyak melahirkan karya-karya tentang pendidikan. Ia lahir Ia merupakan alumnus IKIP Sanata Dharma tahun 1992. Ia sekarang bekerja sebagai seorang guru sosiologi di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. selain menjadi guru ia juga aktif sebagai penulis buku dan esai-esai pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konsep guru PAI ideal menurut J. Sumardianta adalah guru yang memiliki mental pemenang, guru yang selalu kontekstual, guru yang mampu berfikir di luar kebiasaan, guru yang altruistik, dan guru yang mampu menjadi teladan. 2) konsep guru PAI ideal yaitu guru yang memiliki lima kompetensi yang telah diatur dala PMA no 16 th 2010. 3) konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku guru gokil murid unyu masih sangat relevan dengan konsep guru PAI ideal apalagi di tengah perkembangan era saat ini. Hal ini dikarenakan di masa ini guru harus selalu relevan dengan perkembangan era, dan mampu berfikir di luar kebiasaan untuk mendidik murid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	21
BAB II BIOGRAFI DAN HASIL KARYANYA	25
A. Perjalanan Kehidupan J Sumardianta.....	25
B. Kontribusi J. Sumardianta Dalam Dunia Pendidikan.....	26
C. Karya-karya J. Sumardianta	27

D. Gambaran Umum Buku Guru Gokil Murid Unyu	30
BAB III ANALISIS RELEVANSI GURU IDEAL MENURUT J. SUMARDIANTA DALAM BUKU GURU GOKIL MURID UNYU DENGAN KONSEP GURU PAI	33
A. Konsep Guru Ideal Menurut J Sumardianta Dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu	33
B. Konsep guru PAI Ideal dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011.....	48
C. Relevansi Konsep Guru Ideal Menurut J. Sumardianta Dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu Dengan Konsep Guru PAI...	53
BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran – Saran	67
C. Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat PLP 1
Lampiran VI	: Sertifikat PLP KKN Integratif
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Sertifikat OPAK
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIII	: <i>Curriculum Vitae</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Ibarat organ tubuh, pendidikan adalah jantungnya, apabila jantung berhenti berdetak, semua anggota tubuh juga akan berhenti. Begitu juga sebaliknya, apabila jantung dalam organ tubuh sehat, maka seluruh organ tubuh secara umum juga akan sehat. Pendidikan juga penting dalam keberlangsungan suatu bangsa, apabila landasan dan proses pendidikan yang berlangsung kualitasnya rendah, maka hampir bisa dipastikan bangsa tersebut juga akan susah untuk maju, apalagi untuk tinggal landas, bersaing dengan bangsa lain di era keterbukaan yang semakin sempit pembatas antara satu negara dengan negara lainnya.

Pendidikan adalah pilar penting dalam yang pembangunan sumber daya manusia dalam satu bangsa bisa menempa diri, membentuk karakternya untuk menyambut masa depan. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan yang berkualitas, generasi bangsa akan terdidik, tercerahkan untuk membangun suatu peradaban yang lebih maju, berkembang, dan bisa bersaing dengan Negara lain.

Dalam bahasa yang singkat, pendidikan adalah lokomotif yang akan menentukan arah suatu bangsa. Sehingga pendidikan harus digarap dengan serius. Mulai dari landasan ideologi, perencanaan, infrastruktur, dan

pelaksanaanya. Menurut H.A.R Tilaar, “proses pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Meskipun tujuannya bukan merupakan tujuan yang tertutup (eksklusif) tetapi tujuan yang secara terus-menerus harus terarah kepada pemerdekaan manusia.”²

Pendidikan merupakan hak semua warga negara yang telah disebutkan dalam UUD 45 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” dan tujuan pendidikan dinyatakan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi mausia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kretatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran guru, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru adalah salah satu dari sekian banyak perangkat pendidikan yang bersinggungan langsung dengan perserta didik, untuk memberikan arahan dan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang sesuai dengan harapan.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang guru pasal 1 No. 1 disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

² H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), hal. 119.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³

Berdasarkan keterangan yang tertera dalam PP no.74 tahun 2008 tentang guru tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan dengan beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakannya.

Dalam proses pendidikan, guru sangat menentukan bagaimana perencanaan yang sudah ada dilaksanakan di lapangan. Guru akan menentukan dalam proses transfer of knowledge dan pembentukan karakter yang disampaikan kepada para siswa atau anak didik. Maka dari itu guru harus memiliki kualitas dan mutu yang mampu menjalankan proses pendidikan.

Terlebih di era globalisasi sekarang ini, informasi begitu mudah diakses, bukan hanya bersumber melalui buku, melainkan juga lewat media massa dan internet. Pendidik harus menguasai, memahami dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru untuk dirinya. Apabila pendidik tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan zaman, maka pendidik tersebut akan mudah diabaikan dan ditinggalkan oleh peserta didiknya.⁴

Guru PAI adalah guru yang harus senantiasa berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 no. 1

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 14.

yang serba Lillahi Ta'ala. Guru adalah model (teladan sentral bahkan konsultan) bagi anak didik. Kata mudarris (terhapus, melatih, mempelajari) mengandung maksud guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika) guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁵

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit guru yang kurang mampu mencerminkan peran strategisnya sebagai guru, bahkan banyak guru yang jauh dari garis jati diri keguruannya, landasan penguasaan norma-norma agama yang lemah, dan sejumlah penyakit sosial lainnya.⁶ Hal ini terbukti dari masih banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh guru terhadap murid.

Data KPAI menunjukan bahwa sepanjang Januari sampai Juli 2018 terdapat 100 kasus kekerasan disekolah, baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Kasus tersebut sekitar 50% melibatkan pelajar baik sebagai korban ataupun pelaku, sedangkan sisanya berkaitan dengan pengajar.⁷

⁵ Ihsan Bashori, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus) di Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

⁶ H. Sofyan Sauri, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai*, (Bandung: makalah. 2010), hal. 2.

⁷ <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44925805>, Kekerasan terhadap siswa masih marak, guru berdalih 'demi kedisiplinan', diakses pada tanggal 27 maret 2018 pukul 15.08 WIB.

Selain itu persoalan yang lain adalah masih banyak kasus pelanggaran yang dilakukan oleh guru seperti korupsi, pemukulan, serta tindakan-tindakan amoral yang tidak sesuai yang sering diberitakan dalam media, sebagai contoh adalah kasus Nurokhim seorang guru mengaji di Pondok Pesantren Al Baroyan, Kampung Sidorejo, Parakan Kauman, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, tega mencabuli enam santri putrinya. Di hadapan petugas kepolisian Nurokhim mengaku dari keenam korban, tiga di antaranya disetubuhi dan yang lain tidak.⁸

Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi telah membuat gaya belajar murid berubah, seorang guru haruslah mampu menyesuaikan gaya pembelajaran dengan karakter murid. Namun ternyata guru di Indonesia masih banyak yang gagap teknologi. Dalam berbagai hasil penelitian dan tulisan mensinyalir ada sekitar 70 s/d 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi.⁹

Guru di Indonesia masih banyak yang belum menyadari bahwa guru PAI merupakan elemen penting dalam praktik pendidikan. Masih banyak guru yang hanya berorientasi ekonomi untuk mendapatkan gaji sehingga membuat tanggung jawabnya tidak didasari dengan keikhlasan, tetapi masih mengharap pamrih.

⁸ Khoerotun Ni'mah, Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim al Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1, Juni (2014), hal. 80.

⁹ Tanti Nurhayati, "Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016. hal. 34.

Dalam buku *guru gokil murid unyu* karya J. Sumardianta mengungkapkan bahwa Guru ideal atau guru gokil adalah guru yang menguasai teknologi informasi dan mendayagunakannya untuk pembentukan karakter murid. Guru yang mampu mengarahkan murid dengan karakter yang unyu, calm, dan confident.¹⁰

Guru ideal harus memiliki sifat Altruistik yaitu sifat melayani. Seorang guru harus melayani murid dengan cinta. Seorang guru tidak boleh egois dan sombong, karena guru yang egois akan berfokus pada kebutuhan sendiri. Ini adalah awal dari sebuah kehacuran pendidikan karena guru bukan melayani murid melainkan mementingkan diri sendiri.¹¹ Guru ideal adalah guru yang mampu untuk dicintai muridnya karena membahagiakan muridnya, bukan guru yang ditakuti muridnya karena hanya bisa mendemonstrasikan kewibawaannya, guru yang bukan melayani tetapi minta dilayani.¹²

Berdasarkan argumentasi dan fakta-fakta di atas, sangat perlu bagi kita semua untuk memaknai kembali peran dan pemahaman seorang guru dalam menjalankan tanggungjawabnya. Guru haruslah mampu menjadi sosok yang benar-benar mampu untuk melakukan transfer of knowledge dan juga transfer of value kepada peserta didik.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konsep Guru Ideal Menurut J. Sumardianta dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI.

¹⁰ J. Sumardianta, *Guru Gokil Murid Unyu*, (Yogtakarta: Bentang Pustaka, 2013), Hal. 11.

¹¹ Ibid. Hal. 30.

¹² Ibid. Hal. 36.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah

1. Bagaimana konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku Guru Gokil Murid Unyu?
2. Bagaimana konsep Guru PAI Ideal dalam Keputusan Menteri Agama No 211 tahun 2011?
3. Bagaimana relevansi konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku Guru Gokil Murid Unyu dengan konsep guru PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep guru PAI Ideal.
 - b. Untuk mendeskripsikan tentang konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku Guru Gokil Murid Unyu.
 - c. Untuk mengetahui relevansi konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku Guru Gokil Murid Unyu dengan konsep Guru PAI.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritik
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

2) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Praktis

1) Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan pembaca khususnya yang berkenaan dengan konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku Guru Gokil Murid Unyu.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap berbagai penelitian yang terdahulu didapatkan beberapa skripsi yang relevan sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Konsep Guru Ideal dalam Karakter wayang Semar dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI Ideal menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” yang ditulis oleh Deden Hadi Pranada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah bagaimana konsep guru ideal yang terkandung dalam karakter wayang Semar dan relevansinya dengan konsep guru Pendidikan Agama Islam ideal menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru ideal dalam karakter wayang Semar yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, dapat diteladani,

berakhlak mulia, bijaksana, kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, memiliki etos kerja yang tinggi, bertakwa dan ikhlas. Konsep guru ideal yang terkandung dalam karakter wayang Semar masih sangat relevan dengan pendidikan masa sekarang terutama bagi pendidikan agama islam.¹³

2. Skripsi yang berjudul “Konsep Keteladanan Guru Ideal Berdasarkan Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallahu ‘Alaili Wa Sallam) Karya Fu’ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub)” yang ditulis oleh Fikri Arief Husaen mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah analisis konsep guru ideal berdasarkan buku Begini Seharusnya Menjadi Guru. Secara garis besar hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana menumbuhkan mindset keteladanan guru ideal pada guru yang memahami hakekat guru, meyakini metode nabi penuh keteladanan, dan menjadikan siswa cermin bagi guru. Serta bagaimana strategi penerapan keteladanan guru ideal yaitu mengetahui perannya dengan jelas, menyiapkan bahan materi pelajaran efektif, teknik dan metode pengajaran yang tepat, dan jadilah pribadi guru penuh cinta.¹⁴

¹³ Deden Hadi Pranada, “Konsep Guru Ideal dalam Karakter Wayang Semar dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI Ideal Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁴ Fikri Arief Husaen, “Konsep Keteladanan Guru Ideal Berdasarkan Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallahu ‘Alaili Wa Sallam) Karya Fu’ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

3. Skripsi yang berjudul “Konsep Guru Profesional dalam Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI” yang ditulis oleh Nur Raini mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah mengetahui konsep guru profesional menurut Munif Chatib dan relevansinya terhadap guru PAI. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep guru profesional yang disampaikan Munif Chatib adalah guru yang memandang setiap anak juara, guru yang memahami kemampuan anak dalam arti luas, selalu menjelajah kemampuan anak, memiliki hak dan kewajiban, berpenghasilan layak, guru sebagai fasilitator, guru yang memiliki kemauan dan komitmen, mengajar dengan hati, berkomunikasi dengan siswa, sesama guru dan orang tua, guru sebagai manusia pembelajar dan juga mengajar dengan menyenangkan. Selain itu konsep ini relevan dengan guru PAI yang diterapkan sesuai dengan setiap jenjang pendidikan dengan berlandaskan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan juga kompetensi kepemimpinan.¹⁵

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ketiga penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Akan tetapi Penelitian di atas memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini

¹⁵ Nur Raini, “Konsep Guru Profesional dalam Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

penulis lebih menekankan pada konsep guru ideal menurut J, Sumardianta dalam buku Guru Gokil Murid Unyu. Karena dalam buku tersebut dijelaskan mengenai konsep guru ideal khususnya dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Guru atau Pendidik

Definisi guru secara etimologi ialah Pengajar.¹⁶ Jika dilihat dari dalam kamus lengkap bahasa Indonesia tidak jauh berbeda mendefinisikan arti guru yaitu pengajar pada sekolah-sekolah.¹⁷ Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”. Selain itu, arti guru juga didefinisikan seperti yang sudah tidak asing lagi di telinga yaitu guru sebagai seseorang yang digugu dan ditiru.

Sedangkan secara terminologi pengertian tentang guru sesuai yang telah ditetapkan dalam undang-undang, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, seperti yang telah dipaparkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 ayat 1.¹⁸

¹⁶ S. Wojowasito, Kamus Bahasa Indonesia EYD Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional, hal. 14.

¹⁷ Nanda Santoso & A.R Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni), hal. 143.

¹⁸ Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2001), hal. 3

Dalam Islam sendiri, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentralnya, Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan” (educator of mankind).¹⁹

Ditinjau dari literatur kependidikan Islam, seorang guru atau pendidik bisa disebut sebagai berikut:

- a. Ustadz, yaitu julukan untuk orang yang mengajar di madrasah atau pondok pesantren, maksudnya seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai tuntutan zaman.
- b. Mu'allim, berasal dari kata “ilmu” yang berarti menangkap hakekat sesuatu, ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- c. Murabbiy, berasal dari kata “rabb”. Tuhan sebagai Rabb al-'alamin dan Rabb al-nas yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam dan seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSPAPM, 2003), hal. 209

- d. Mursyid, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (Transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. Mudarris, berasal dari kata “darasa- yudarusu- darsan wa durusan wadirasatun” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya seorang guru adalah yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- f. Muaddib, berasal dari kata moral, etika dan adab. Artinya seorang guru adalah yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas di masa depan.²⁰

2. Guru Ideal

a. Pengertian Guru Ideal

Guru yang ideal adalah guru yang memiliki semangat belajar bukan semangat mengajar. Guru tidak menempatkan diri sebagai narasumber yang hebat dan harus memindahkan ilmu ke otak siswa, tapi sebagai pendamping dan bagian dari siswa untuk belajar bersama.²¹ Guru ideal adalah dambaan peserta didik. Guru ideal adalah sosok guru yang mampu untuk menjadi panutan dan selalu memberikan contoh atau keteladanan, ilmunya seperti mata air yang

²⁰ *Ibid.*, hal. 210-213

²¹ Sujono Samba, *Lebih baik Tidak Sekolah*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hal. 44-45.

tidak pernah habis semakin diambil semakin jernih airnya. Mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang meminumnya.

Guru ideal adalah guru yang menguasai ilmunya dengan baik mampu menjelaskan dengan baik apa yang diajarkannya. Disenangi oleh peserta didiknya karena cara mengajarnya yang enak didengar dan mudah dipahami. Siswa mengakui bahwa pengajar yang baik tidak terlalu terkait dengan pengetahuan dan keterampilan dibanding dengan sikap siswa terhadap siswa, materi yang diajarkan, dan pekerjaan itu sendiri. Banyak guru yang dianggap ideal ternyata hanya memiliki beberapa sifat dominan. Karakteristik yang disebutkan sebagai alat yang memungkinkan guru-guru menciptakan dan mempertahankan konektivitas di kelas. Guru yang ideal tersebut memiliki kesadaran akan tujuan pasti, memiliki harapan dan keberhasilan bagi semua siswa, menunjukkan kemauan beradaptasi dan berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa, mencerminkan komitmen pada pekerjaan mereka, mau belajar berbagai model pembelajaran. Selain itu guru ideal harus menerima kritik dari peserta didiknya. Dari kritik itulah, guru belajar dan mendapat pengalaman baru dalam mengajar. Guru dapat mengetahui

kekurangan cara mengajarnya, dan melakukan umpan balik (feedback).²²

b. Kriteria Guru Ideal Secara Umum

Secara umum guru ideal haruslah memenuhi berbagai kriteria keguruan dalam hal ini Pemerintah telah menetapkan syarat-syarat untuk menjadi seorang guru. Syarat utama untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- 1) Guru harus berijazah.
- 2) Guru harus sehat rohani dan jasmani.
- 3) Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
- 4) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.
- 5) Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.²³

Di samping syarat-syarat tersebut, untuk kriteria guru ideal secara umum harus memenuhi kompetensi keguruan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru telah dijabarkan mengenai berbagai macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh dari

40. ²² Sudarwan Denim, *Pedagogi, andragogi dan teutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 29.

pendidikan profesi.²⁴ Dari keempat kompetensi guru tersebut harus terintegrasi dalam setiap proses kinerja guru. Yaitu :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menunjukkan berbagai potensi yang dimiliki.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki akhlak yang mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (Jakarta: Kemendiknas RI, 2007), hal. 3.

sekolah dan substansi keilmuan materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

c. Konsep Guru Ideal Menurut Islam

Guru memang sosok yang dimuliakan dalam Islam, tetapi kemuliaan itu akan luntur jika guru tidak mampu menerapkan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berikut pandangan tokoh-tokoh terkemuka dalam Islam tentang makna guru dengan segenap dimensinya, yaitu:

1) Imam al Ghazali

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Imam al Ghazali adalah guru yang cerdas, penuh kasih sayang, diniatkan sebagai ibadah, menyesuaikan dengan kemampuan murid, penuh simpati, menjadi teladan, memahami kemampuan murid, dan memiliki komitmen tinggi.

2) Imam Ibnu Miskawaih

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Ibnu Miskawaih adalah manusia ideal seperti yang terdapat pada konsepnya tentang manusia ideal karena beliau menyejajarkan posisi guru dengan posisi Nabi, terutama dalam hal cinta kasih. Cinta kasih kepada Allah menempati urutan pertama, barulah cinta kasih murid kepada gurunya. Jika tidak dapat mencapai derajat ini maka dinilai sama dengan teman atau saudara, karena diri mereka itu dapat juga diperoleh ilmu dan adab. Menurut beliau, guru

haruslah bisa dipercaya, pandai, dicintai, sejarah hidupnya jelas tidak teremar di masyarakat, menjadi cermin atau panutan, dan harus lebih mulia dari orang yang dididiknya.

3) Imam Al Mawardi

Imam al Mawardi berpandangan bahwa pendidik atau guru sejati (ideal) yaitu seorang yang memiliki sikap tawadhu', multi peran, ikhlas, mencintai pekerjaannya sebagai guru, tidak mengutamakan faktor ekonomi, penuh persiapan, disiplin, kreatif, memanfaatkan waktu luang, memiliki daya kreasi dan inovasi yang tinggi. Selain itu juga seorang guru yang ideal harus mampu menjadi motivator untuk peserta didik.

Di atas merupakan beberapa pandangan para tokoh Islam klasik mengenai konsep guru ideal, tentu saja masih tetap penting untuk di renungkan dan direfleksikan.²⁵

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. 26

²⁵ Salman Rusydie, *Tuntunan menjadi guru favorit*, (jogjakarta: Flash Books, 2012), hal. 168-188.

²⁶ Nur Raini, "Konsep Guru Profesional dalam Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru PAI", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 19.

Terdapat kualifikasi yang wajib dimiliki oleh guru PAI yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru PAI menurut BNSP yaitu memiliki wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum PAI, perancangan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi belajar.²⁷

b. Kompetensi kepribadian

Sebagai seorang guru PAI yang harus mampu untuk menjadi teladan, kepribadian merupakan salah satu peran penting karena seorang guru PAI mengajarkan tentang akhlak kepada peserta didik. Islam pun juga mengajarkan keteladanan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai seorang suri tauladan.

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 telah menjelaskan mengenai kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru PAI yaitu 1) harus mampu untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan bangsa menjadi pendidik, 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, 3) memiliki sikap yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa, 4) memiliki etos kerja tinggi, tanggung

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 188-190.

jawab, dan rasa bangga sebagai guru, serta percaya diri, dan 5) hormat terhadap kode etik profesi guru.²⁸

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh Guru PAI adalah 1) mampu untuk merencanakan program pengajaran di bidang PAI, 2) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Agama Islam, 3) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 4) mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) mampu memanfaatkan teknologi Informasi, dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan sekitar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Terdapat beberapa indikator kompetensi kepribadian yaitu 1) bersikap Inklusif, objektif, tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status ekonominya, 2) bersikap adaptif, dengan lingkungan sosial budayanya, 3) komunikatif terhadap lingkungan guru, warga sekolah, dan warga masyarakat.

²⁸ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, hal. 10.

e. Kompetensi kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru PAI di sekolah adalah 1) mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, 2) mampu mengorganisir potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, 3) mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan ajaran agama, 4) mampu menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai NKRI.²⁹

F. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, dituntut adanya metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian agar dapat terlaksana secara terarah (fokus), rasional dan dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi pengumpulan data, penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang menggunakan pustaka atau

²⁹ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, hal. 10-11.

literature sebagai sumber datanya.³⁰ Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjelaskan dan memecahkan masalah yang bersifat koseptual-teoritis tentang kandungan konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam bukunya yang berjudul Guru Gokil Murid Unyu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.³¹ Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Pola kerja analisis isi adalah menganalisis secara mendalam dan kritis terhadap makna suatu teks secara implisit maupun eksplisit.

Pendekatan ini dipilih karena penulis ingin mengkaji konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku Guru Gokil Murid Unyu.

3. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber dimana data didapatkan.³² Biasanya terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data Primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data primer

Data Primer merupakan data orisinil atau autentik dari tangan pertama tentang masalah yang diteliti.³³ Sumber Data primer dalam

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 1993), hal. 31.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993). hal. 172.

dalam penelitian ini yaitu buku Guru Gokil Murid Unyu karya J. Sumardianta yang diterbitkan oleh penerbit bentang pustaka pada tahun 2013, buku ini telah empat kali cetak selama kurun waktu 2013.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan hanya sebagai penunjang dari sumber primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa catatan yang mendukung penelitian ini.³⁴Sumber data sekunder dalam penelitian yaitu buku-buku lain karangan J. Sumardianta, yaitu mendidik pemenang bukan pecundang, guru gokil zaman now :cara unik menemukan kreativitas tanpa batas, dll.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana penelitian Library Research, pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode dokumenter atau metode dokumentasi. Adapun makna dari dokumenter atau metode dokumentasi yaitu data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.³⁵

Adapun data dalam penelitian ini bersumber pada buku Guru Gokil Murid Unyu dengan penulis J. Sumardianta. Buku tersebut berisi tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melihat setiap

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 1993), hal. 31.

³⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hal. 91.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 220.

aspek yang meliputi pendidikan. Apalagi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat massif.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang mendapatkan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati oleh subjek tersebut. ³⁶

Kemudian dalam penarikan kesimpulan penulis menggunakan pola penalaran induktif yaitu menarik generalisasi yang sifatnya umum dari pola pemikiran khusus. ³⁷ Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengambil inti pemikiran konsep guru ideal J Sumardianta dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu*.



³⁶ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Rineka Cipta, 1993), hal. 55.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit fakultas Psikologi UGM), hal. 37.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut

A. Kesimpulan

1. Konsep guru ideal yang dirumuskan oleh J. Sumardianta dalam buku guru gokil murid unyu disebut juga sebagai guru gokil. Guru gokil harus memenuhi berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut di antaranya yaitu : guru ideal harus selalu relevan dan kontekstual mengikuti perkembangan zaman, guru ideal harus memiliki mental driver bukan passenger, guru ideal harus mampu berfikir di luar kebiasaan, guru ideal harus berjiwa altruistik, dan guru ideal harus memiliki sikap-sikap keteladanan.
2. Konsep guru PAI ideal telah dirumuskan dalam keputusan Menteri Agama nomor 211 tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam. Guru ideal harus memiliki berbagai kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi spiritual, dan kompetensi kepemimpinan.
3. Keterkaitan konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku guru gokil murid unyu dengan konsep guru PAI ideal yang ditetapkan dalam keputusan Menteri Agama nomor 211 tahun 2011 Tentang Standar

Nasional Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru pendidikan agama harus memenuhi enam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi spiritual dan kompetensi profesional. Demikian juga konsep Guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku guru gokil murid unyu juga harus memiliki kompetensi-kompetesi tersebut. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru ideal adalah guru harus mampu memahami kondisi murid dan guru harus menguasai teknologi informasi dan mendayagunakannya untuk mendidik murid, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru ideal adalah guru harus memiliki cinta yang transformasional dan memiliki sikap yang bijaksana agar mampu menjadi teladan, kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru ideal yaitu guru harus memahami murid dan tidak membedakan antara murid, guru juga harus memahami lingkungan sekitarnya dengan baik, kompetensi spritual yang harus dimiliki oleh guru adalah guru harus memiliki semangat dan keikhlasan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru ideal adalah guru harus menguasai keilmuan materi yang diajarkan dan guru harus selalu menghayati dan merefleksikan peranannya sebagai pendidik, dan kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru ideal adalah guru harus bermental driver bukan passenger.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis penulis mengenai konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dan relevansinya dengan konsep guru PAI (studi analisis buku guru gokil murid unyu) penulis akan memberikan sedikit saran, berikut saran yang dapat disampaikan:

1. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu saja tetapi juga bertugas menyampaikan nilai – nilai moral dalam kehidupan, mendidik siswa agar berbudi luhur, dan memberikan contoh keperibadian yang baik. Maka dari itu jadilah guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan tulus, ikhlas, tanpa memetingkan kenikmatan dunia.
2. Guru PAI harus mampu meningkatkan sikap taqwa pada peserta didik dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Guru PAI harus memiliki sifat ideal yaitu memahami murid dan tidak membedakan antara murid, guru juga harus memahami lingkungan sekitarnya.

C. Penutup

Demikian yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian yang berjudul konsep guru ideal menurut J. Sumardianta dalam buku guru gokil murid unyu dan relevansinya dengan konsep guru PAI. Harapan memiliki semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat khusus bagi peneliti dan untuk pembaca pada umumnya, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan yang masih diperlukan saran dan kritik dari berbagai pihak terhadap skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Santoso & A.R Al Hanif, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya:Alumni.
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Rineka Cipta, 1993.
- Buchari Alma dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Deden Hadi Pranada, “Konsep Guru Ideal dalam Karakter Wayang Semar dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI Ideal Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Fikri Arief Husaen, “Konsep Keteladanan Guru Ideal Berdasarkan Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallahu ‘Alaili Wa Sallam Karya Fu’ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1993.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam ; Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44925805>. Diakses pada tanggal 27 maret 2018 pukul 15.08 wib.
- J, Sumardianta, *Guru Gokil Murid Unyu*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003.
- M. Furqon, *Guru sejati: membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cedas*, surakarta : Yuma Pustaka, 2010.

- Nur Raini, "Konsep Guru Profesional dalam Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib dan Relevansinya dengan Konsep Guru PAI", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Piet A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia EYD Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional*.
- Salman Rusydie, *Tuntunan menjadi guru favorit*, jogjakarta: Flash Books, 2012.
- Sofyan Sauri "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2010.
- Sudarwan Denim, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta: 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sujono Samba, *Lebih Baik Tidak Sekolah*, Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
-, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit fakultas Psikologi UGM, 1973.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Kudus: Rasail Media Group, 2007.

Lampiran I

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513555, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-391/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/6/2019 17 Juni 2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Drs. Radino, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

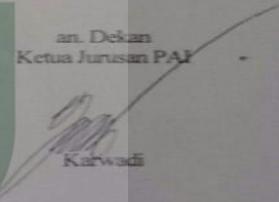
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Mei 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Imam Taufiq
NIM : 12410119
Jurusan : PAI
Judul : **KONSEP GURU IDEAL MENURUT J. SUMARDIANTA DAN RELEVANSI BAGI GURU PAI (Studi Analisis Buku Guru Gokil Marid Uayu)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh


an. Dekan
Ketua Jurusan PAI
Karwadi


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Imam Taufiq
Nomor Induk : 12410119
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : KONSEP GURU IDEAL MENURUT J. SUMARDIANTA DAN RELEVANSI BAGI GURU PAI (Studi Analisis Buku Guru Gokil Murid Unyu)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Juni 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
 Website: http://fik.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
 Tanggal : 19 Juni 2019
 Waktu : 10.00
 Tempat : Ruang Munaqasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Radino, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
 Nama Mahasiswa : Muhammad Imam Taufiq
 Nomor Induk : 12410119
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Semester : XIV
 Tahun Akademik : 2018/2019
 Judul Skripsi : KONSEP GURU IDEAL MENURUT J. SUMARDIANTA DAN RELEVANSI BAGI GURU PAI (Studi Analisis Buku Guru Gokil Murid Unyu)

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	16410066	Angga Ekatanira	1.
2.	15210121	Wahid Faza A	2.
3.	15410201	Muhammad Mujib	3.
4.	15410013	Nimas A. Mard.	4.
5.	15410013	Muhammad Ilham	5.
6.	14410078	Muhammad Wahid	6.
7.	15410115	Fachri Syiharto H	7.
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
 NIP. 19660904 199403 1 001

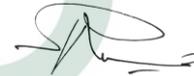
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran IV

Nama : Muhamad Imam Taufiq
NIM : 12410119
Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag
Mulai Bimbingan : 30 April 2019
Judul Skripsi : KONSEP GURU IDEAL MENURUT J. SUMARDIANTA
DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP GURU PAI
(STUDI ANALISIS BUKU GURU GOKIL MURID UNYU)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	30 April 2019	I	Penunjukkan Pembimbing	
2	2 Mei 2019	II	Revisi Proposal	
3	19 Juni 2019	III	Seminar proposal	
4	24 Juni 2019	IV	Revisi Proposal Setelah seminar	
5	28 Juni 2019	V	Revisi Bab II	
6	3 Juli 2019	VI	Revisi Bab III	
7	15 Juli 2019	VII	Revisi Skripsi	
8	19 Juli 2019	VIII	Finalisasi Skripsi	

Yogyakarta, 20 Juli 2019
Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V



Lampiran VI



Lampiran VII

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: CIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.123/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Imam Taufiq
تاريخ الميلاد : ٢٤ ديسمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يوليو ٢٠١٩، وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ يوليو ٢٠١٩
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التليفون: ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.93/2019

This is to certify that:

Name : **Muhammad Imam Taufiq**
Date of Birth : **December 24, 1992**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **June 26, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	42
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, June 26, 2019
Director,

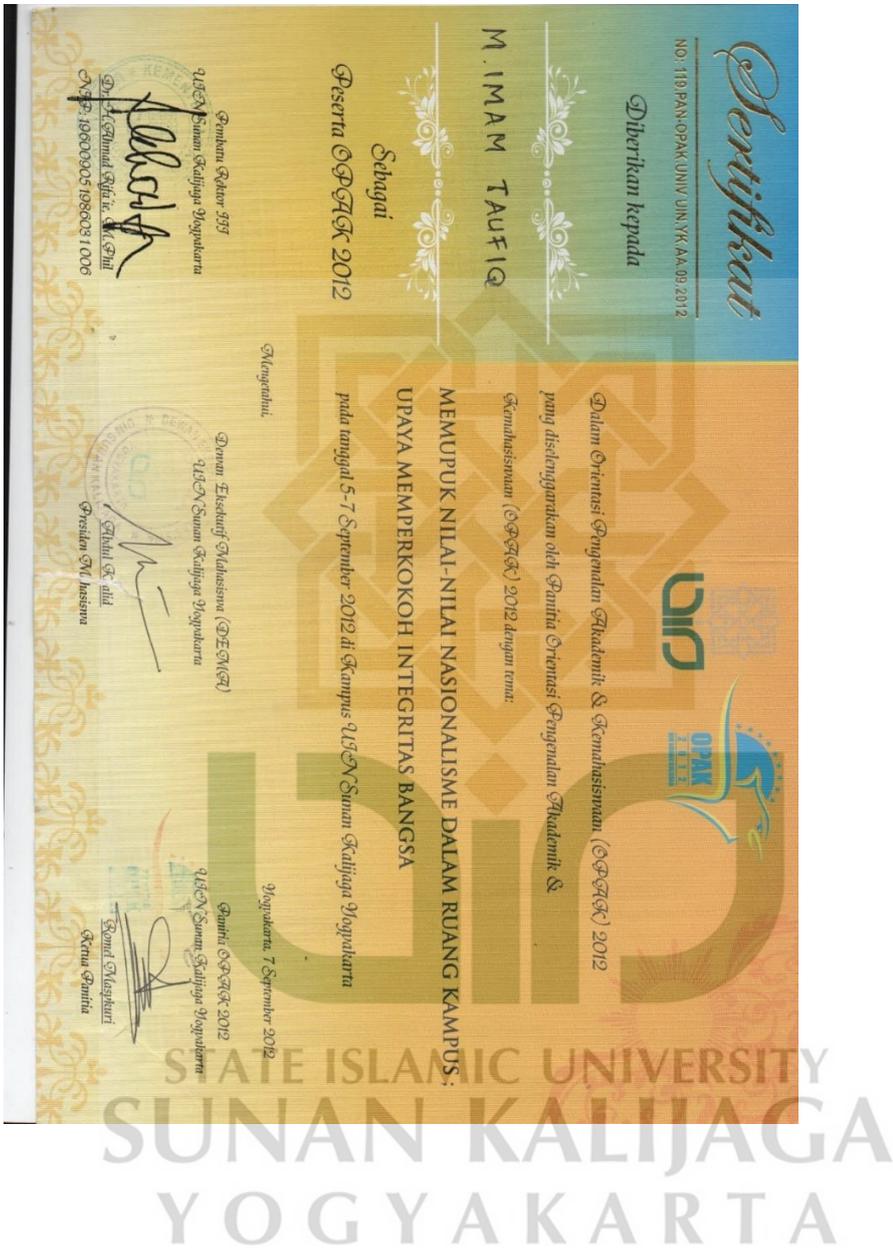


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran X





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pembelajaran Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/41.2.11/2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Imem Taufiq
 NIM : 12410119
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat kelulusan		Memuaskan	



Kepala P.TPD
Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Kota, 15 Juli 2019



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XII



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

I. Data Pribadi

1. Nama : Muhammad Imam Taufiq
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 24 Desember 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Plumbon Lor, Mororejo, Tempel
Sleman, Yogyakarta
8. Alamat Sekarang : Plumbon Lor, Mororejo, Tempel,
Sleman, Yogyakarta 55552
9. Nomor Telepon / HP : 0856-2579-696
10. e-mail : imam.taufiq1892@gmail.com
11. Kode Pos : 55552

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan	IPK / UAN/ RAPOR
-	TK Bustanul Athfal	-	TK	-
1999 - 2005	SD Muhammadiyah Domban 1	-	SD	-
2005 - 2008	SMP N 1 Sleman	-	SMP	-
2008 - 2011	SMA N 1 Jetis Bantul	IPA	SMA	-
2012 - Sekarang	UIN Sunan Kalijaga	PAI	Kuliah	-

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2013	Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Wisma Tradisi di Pondok Pondok Pesantren Al Qodir	
2015-2016	Pengurus Rayon PMII Wisma Tradisi	
2015-2017	Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
2016-2017	Pengurus Komisariat PMII Pondok Sahabat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2019



Muhammad Imam Taufiq

NIM : 12410119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA